

Pengaruh Keterlibatan Nata Ati by Ayunda terhadap Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga

Wahyu Hasan Febriyanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta

* E-mail Korespondensi: ren57755@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 09-01-2025

Revision: 14-01-2025

Published: 14-01-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.600

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh keterlibatan Nata Ati by Ayunda terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga yang ada di Desa Karangrejo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Banyaknya keluangan waktu yang dimiliki oleh para ibu rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk membangun UMKM sesuai dengan minatnya sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Objek penelitian ini adalah Nata Ati by Ayunda. Responden dalam penelitian ini adalah ibu RT setempat dan beberapa ibu rumah tangga sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini keterlibatan Nata Ati by Ayunda berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Motivasi Berwirausaha, UMKM

ABSTRACT

This study aims to see the influence of Nata Ati by Ayunda's involvement on the entrepreneurial motivation of housewives in Karangrejo Village, Jaten District, Karanganyar Regency. The amount of free time that housewives have can be used to build MSMEs according to their own interests. The method used in this study is descriptive. The object of this research is Nata Ati by Ayunda. The respondents in this study were local RT mothers and several housewives as samples. The results of this study showed that the involvement of Nata Ati by Ayunda had a positive effect on housewives' entrepreneurial interest.

Acknowledgment

Key word: Housewives. Entrepreneurial Motivation. MSMEs

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perempuan di dunia nyata dalam kehidupan berkeluarga seringkali tidak memiliki keahlian atau keterampilan khusus yang aktif untuk membantu ekonomi keluarga, yang mana hal tersebut membuat mereka menjadi seorang ibu rumah tangga yang hanya bergantung pada gaji

576

suami mereka. Perempuan seringkali dianggap atau dipandang sebagai penerima manfaat kemajuan yang pasif karena pekerjaan yang mereka lakukan dirumah, yang mana pekerjaan tersebut menghasilkan banyaknya waktu luang bagi mereka. Laki-laki di Indonesia memiliki tingkat partisipasi dalam angkatan kerja sebesar 83,25%, sedangkan perempuan hanya memiliki tingkat partisipasi sebesar 51,81%. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pekerja atau angkatan kerja perempuan di Indonesia lebih rendah dari angkatan kerja laki-laki. Rendahnya partisipasi tersebut disebabkan oleh beberapa hambatan yang dihadapi oleh perempuan seperti, mereka harus melakukan tugas-tugas sosial, ekonomi dan reproduktif secara bersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, serta keterbatasan peluang dan kesempatan bagi mereka untuk mengakses dan mengontrol keterampilan, sumber daya dan pendidikan yang rendah serta hambatan ideologis terkait dengan rumah. Keterbatasan tersebut mencegah perempuan untuk secara aktif dapat berkontribusi dalam mengatasi ekonomi keluarga.

Sejak tahun 1978 pemerintah telah melakukan beberapa Langkah guna membantu memperbaiki keadaan ekonomi dan sosial baik laki-laki maupun perempuan. Namun, banyak dari perempuan tidak mendapat manfaat yang sama dari kemajuan dan pencapaian ini, terutama bagi mereka yang masih tinggal di pedesaan menghadapi tantangan yang lebih susah. Jika kondisi ini masih terus berlanjut, lebih dari separuh penduduk Indonesia yaitu perempuan akan menjadi beban pembangunan daripada menjadi sumber daya pembangunan. (Husni, 2023)

Kesetaraan gender dalam dunia kerja adalah bagian dari tanggung jawab pemerintah untuk melindungi hak-hak masyarakat, namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya. Selain itu, kontribusi perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, khususnya melalui industri rumahan. Program pemberdayaan perempuan ini dapat melibatkan remaja, dalam konteks bertambahnya usia pernikahan dan dampak dari pernikahan dini. Pemberdayaan perempuan merupakan fokus utama dalam proses pembangunan di Indonesia. Meskipun dalam hal ini terdapat peningkatan partisipasi perempuan di banyaknya sektor, masih terdapat beberapa kesenjangan seperti, kesenjangan gender yang signifikan terhadap mendapatkan akses untuk pekerjaan, pendidikan dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga. (Panjaitan, 2024)

Ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja atau wanita yang telah menikah namun tidak bekerja. Artinya ibu rumah tangga cenderung menghabiskan waktunya

untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan bertemu dengan suasana atau keadaan yang sama serta pekerjaan yang sama dan rutin dikerjakan setiap hari. (Andhi, 2023)

UMKM adalah bagian dari banyaknya kegiatan yang dapat dimanfaatkan guna membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran. Usaha dalam memotivasi dan mendorong masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran mereka tentang besarnya manfaat UMKM, ini dilakukan dengan cara mengadakan mentoring tentang UMKM. UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan dapat memberikan pelayanan ekonomi dalam cakupan yang luas kepada masyarakat, serta dapat berperan signifikan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat berperan aktif dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. (Husni, 2023)

UMKM adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang mengacu kepada ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria, yang mana telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM juga dapat berarti sebagai bisnis yang dijalankan oleh individu atau perorangan, rumah tangga atau badan usaha yang kecil. (Utami, 2023)

Kegiatan pelatihan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha ibu rumah tangga berpengaruh secara signifikan, yang mana pada saat pelatihan dilakukan ibu rumah tangga mendapatkan ilmu pengetahuan tentang dunia wirausaha oleh para mentor yang sudah berpengalaman pada bidang tersebut. Ibu rumah tangga juga dapat menanyakan hal yang menurut mereka penting, yang mana semua pertanyaan tersebut akan secara langsung dijawab oleh para mentor. (Hasibuan, 2024)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga sangat besar, maka dari itu pelatihan ini sangat berguna untuk meningkatkan motivasi berwirausaha ibu rumah tangga, yang mana jika ibu rumah tangga dapat membangun usahanya sendiri dapat meningkatkan pendapatan keluarga maupun produktivitas mereka. Beberapa ibu rumah tangga ini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sebuah usaha atau UMKM dari berbagai aktivitas dan hobi. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi para ibu rumah tangga untuk menyalurkan hobinya melalui kegiatan pelatihan yang diadakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan deskriptif, guna menggambarkan keadaan atau kejadian sosial. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena secara utuh, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia itu sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Nata Ati by Ayunda selaku penggiat UMKM dan juga menjadi salah satu mentor motivasi wirausaha bagi ibu rumah tangga yang memiliki minat berwirausaha atau yang ingin berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi keluarga mereka.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangrejo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah Nata Ati by Ayunda dan komunitas ibu rumah tangga. *Owner* Nata Ati by Ayunda yaitu Ayunda Adhisti sebagai pelaku UMKM, juga sebagai narasumber dalam penelitian ini. Komunitas ibu rumah tangga sebagai peserta mentoring yang diadakan di lokasi penelitian.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan narasumber yaitu Ayunda Adhisti selaku penggiat UMKM yang secara langsung sudah terjun dan membuat bisnis bernama Nata Ati by Ayunda selama 7 tahun. Ibu rumah tangga yang memiliki minat berwirausaha seringkali bingung dengan bagaimana cara membangun dan mengembangkan usaha mereka. Ibu rumah tangga juga seringkali tidak tahu harus memulai usahanya darimana, dikarenakan minimnya informasi yang mereka miliki. Dengan adanya mentoring yang diadakan oleh Nata Ati by Ayunda ini mereka dapat mendapatkan banyak informasi tentang bagaimana memulai, mengembangkan hingga strategi pemasaran usaha mereka.

Ayunda Adhisti selaku narasumber dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dirinya ingin menjadi mentor tentang dunia wirausaha dikarenakan beliau ingin mempunyai dampak bagi lingkungan sekitar. Dalam kegiatan mentoring workshop Ayunda Adhisti membawakan materi tentang digital marketing, juga dapat menjadi mentor dalam bidang kerajinan, yang mana kerajinan adalah keahlian beliau. Menurut beliau, tantangan ibu rumah tangga yang ingin memba-

579

ngun UMKM dalam era digital ini adalah adanya keterbatasan informasi yang didapat, dikarenakan gadget yang ibu rumah tangga miliki kurang memadai. Kurang memadai dalam konteks ini adalah penyimpanan memori yang cenderung sedikit. Kuota juga menjadi salah satu tantangan bagi ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan usahanya, yang mana kuota menjadi salah satu faktor terpenting untuk pengembangan UMKM di era digital ini. Adanya sifat kurang ingin tahu atau malas belajar. Menurut Ayunda Adhisti dalam sesi wawancara, ibu rumah tangga yang ingin terjun ke dalam dunia wirausaha atau ingin membangun UMKM harus memperhatikan beberapa faktor seperti, legalitas usaha, strategi pemasaran baik online maupun offline, inovasi dan kreatifitas dan rasa ingin tahu atau ingin belajar.

Menurut beliau peluang yang dapat dimanfaatkan dari era digital ini adalah besarnya pasar secara online. Strategi yang paling efektif dalam era digital ini adalah live streaming, yang mana pada sesi live streaming bukan hanya berjualan namun juga bisa dijadikan sebagai tempat *sharing* informasi tentang produk mereka. Luaran yang paling direkomendasikan oleh beliau adalah NIB (secara umum), P-IRT HALAL (kuliner), HKI (craft dan kuliner) jika ingin lebih berkelas SNI. Dalam mendirikan Nata Ati by Ayunda, beliau mengaku kesusahan dalam mencari SDM terutama gen z yang kebanyakan drama, dengan adanya tantangan tersebut beliau memilih untuk menjadi mentor. Saran dari beliau untuk para ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan UMKM adalah mau belajar, inovatif, kreatif, pintar baca peluang pasar. Adapun saran dari beliau untuk para UMKM untuk menjadi mentor agar lebih bermanfaat bagi sekitar adalah harus berani ngomong, harus belajar tentang bagaimana cara *sharing* ilmu, dan juga bisa mendapatkan pahala dari kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Ayunda Adhisti, *owner* dari Nata Ati by Ayunda, juga seorang mentor wirausaha. Dapat diketahui bahwa, jika ibu rumah tangga ingin ikut serta berkontribusi aktif dalam pertumbuhan ekonomi keluarga atau masyarakat dengan cara ingin membangun usaha atau UMKM dapat menggunakan strategi :

1. Ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan usahanya harus memiliki legalitas yang jelas. Jika usahanya masuk dalam kategori umum, direkomendasikan membuat NIB, jika usahanya masuk dalam kategori kuliner maka dapat membuat P-IRT halal dan jika usahanya masuk dalam kategori kerajinan maka dianjurkan untuk membuat HKI
2. Dalam era digital saat ini, para ibu rumah tangga yang ingin membangun usaha dianjurkan untuk melakukan pemasaran melalui platform media sosial seperti tiktok, instagram atau facebook. Karena melalui platform tersebut para ibu rumah tangga menda-

patkan pasar yang lebih luas. Namun, pemasaran juga harus tetap dilakukan secara offline dengan cara dapat bergabung dalam *event* UMKM yang ada di daerahnya.

3. Inovasi dan kreatifitas ibu rumah tangga juga harus diperhatikan. Dengan adanya inovasi dan kreatifitas yang mereka miliki, maka dapat mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan adanya inovasi dan kreatifitas dalam usaha mereka, maka produk yang dihasilkan dapat memiliki warna tersendiri atau berbeda dengan produk yang ada pada usaha orang lain, yang mana hal tersebut sangat penting bagi keberlanjutan usaha mereka.
4. Rasa ingin tahu atau penasaran dan mau belajar secara terus menerus guna mengembangkan usaha ibu rumah tangga merupakan salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan. Yang mana dunia digital terus berkembang dengan begitu cepat, teknologi baru yang hamper muncul tiap hari, persaingan semakin ketat, juga adanya peluang bisnis baru yang terus menerus terbuka. Maka dari itu mereka yang memiliki rasa ingin tahu besar dan mau belajar terus menerus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Hasil wawancara dari Ibu RT setempat, menurutnya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha ibu rumah tangga ini sangat berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dirinya. Yang mana dari kegiatan ini dirinya lebih percaya diri untuk memulai usaha yang sesuai keinginannya. Dirinya mengaku pernah merasakan ragu untuk memulai usaha dikarenakan kurangnya informasi yang dimiliki. Namun, setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini dirinya menjadi lebih paham tentang potensi usaha yang dapat dikembangkan. Menurutnya, pelatihan yang diadakan juga memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya perencanaan bisnis.

Sedangkan menurut sampel yang ada yaitu ketiga ibu rumah tangga, menurut mereka pelatihan ini sangat berkesan. Ketiganya memiliki pendapat yang sama yaitu pelatihan ini menjadi sebuah tempat pembelajaran bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan lebih tentang dunia wirausaha. Dari awal membuat usaha atau UMKM, memahami pasar yang ada, hingga bagaimana cara mengatasi kegagalan. Menurutnya pelatihan ini dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan memahami potensi yang mereka miliki untuk membuat atau mengembangkan usahanya.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa keterlibatan Nata Ati by Ayunda terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga berpengaruh signifikan. Ibu rumah tangga memiliki keuangan waktu dan potensi yang besar, sangat disayangkan jika hal tersebut tidak dimanfaatkan. Awalan yang dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk memulai usahanya, dapat dilakukan secara kecil-kecilan terlebih dahulu dari rumah. Pemasaran yang dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga yang baru saja memulai usahanya yaitu dengan cara mempromosikannya lewat media sosial yang mereka miliki.

SIMPULAN

Dengan adanya keuangan waktu yang ibu rumah tangga miliki, mereka dapat menggunakan keuangan waktu tersebut untuk membangun usaha sesuai dengan minat dan keterampilan masing-masing. Menurut narasumber dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang harus dipahami guna mengembangkan usaha yang mereka dirikan, seperti inovasi dan kreatifitas, legalitas, pemasaran offline maupun online dan yang paling penting adalah rasa ingin tahu dan ingin belajar secara terus menerus. Karena dengan memperhatikan beberapa faktor tersebut dapat berguna dalam kelangsungan atau keberlanjutan usaha atau UMKM yang mereka tekuni. Disinilah peran Nata Ati by Ayunda selaku mentor wirausaha bagi komunitas ibu rumah tangga sangat penting untuk penyaluran informasi tentang dunia wirausaha bagi mereka. Dalam penelitian ini saya akan memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan seperti, berikan infomarsi yang lebih jelas, bagi mereka para ibu rumah tangga yang memiliki minat terhadap dunia wirausaha seperti, pengenalan strategi pemasaran secara offline maupun online. Agar para ibu rumah tangga yang kebingungan tentang bagaimana strategi pemasaran dapat mengatasinya sendiri. Kemudian dengan adanya penelitian ini, saya menyarankan kepada seluruh penggiat UMKM, agar dapat menjadi mentor bagi ibu rumah tangga yang memiliki minat berwirausaha. Karena dengan banyaknya mentor tentang wirausaha, para ibu rumah tangga yang memiliki minat berwirausaha akan termotivasi untuk mengembangkan usahanya sendiri, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik keluarga maupun masyarakat atau bahkan bisa menjadi pemasukan tambahan bagi negara.

DAFTAR PUSTAKA

Andhi, N., Imam, S., Verto, S., Supriyanto., & Husni, M. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan PerekonomianN (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1588>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin 2019*
- HASIBUAN, S., & Sujatmoiko, R. (2024). MENINGKATKAN MINDSET SEMNGAT BERWIRUSAHA PADA IBU RUMAH TANGGA MARPOYAN DAMAI PEKANBARU. *JOURNAL-RCD (Rural Community Development): Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.22437/jrcd.v1i1.6>
- Husni, M., & Rangga, D. (2023). Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan UMKM melalui Pelatihan pembuatan Kue Rumahan (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.558>
- Panjaitan, F. A. B. K. (2024). Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Desa Balandete Kabupaten Kolaka (Sultra) Melalui Program Pelatihan Keterampilan dan Peningkatan Kesadaran Gender. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-39. <https://doi.org/10.62207/am4d0w55>
- Utami, R., & Fauzi, A. (2023). STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.663>
- Wardana, D. R., Santoso, M. T., & Budi, I. E. (2024). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PELAKU KERAJINAN MANIK-MANIK OLEH DINAS KOPERASI DAN UKM DI KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR (Doctoral dissertation, IPDN). <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v14i2.4847>